

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dalam kehidupan sehari-hari selalu mempunyai masalah, setiap individu bisa mempunyai cara sendiri untuk menyelesaikan masalahnya, tapi jika ada sebagian manusia yang tidak dapat menyelesaikan masalahnya sendiri akan dapat mengakibatkan gangguan jiwa. Tidak dapat dipungkiri dengan adanya perkembangan zaman dan teknologi semakin banyak masalah rumit yang timbul dan dampaknya sangat besar berpengaruh terhadap jiwa seseorang yang tidak dapat mengantisipasi gejala yang timbul.

Seiring dengan peradaban manusia masalah-masalah kehidupan semakin kompleks pula, masalah tersebut bias berasal dari manusia sendiri maupun dari faktor luar. Manusia itu sendiri dapat mengalami perubahan bahkan gangguan pada fisik maupun mental akibat kemunculan masalah tersebut.

World Health Organization (WHO) (2009) memperkirakan sebanyak 450 juta orang di seluruh dunia mengalami gangguan mental, terdapat sekitar 10% orang dewasa mengalami gangguan jiwa saat ini dan 25% penduduk diperkirakan akan mengalami gangguan jiwa pada usia tertentu selama hidupnya. gangguan jiwa mencapai 13% dari penyakit secara keseluruhan dan kemungkinan akan berkembang menjadi 25% ditahun 2030. Gangguan jiwa ditemukan disemua negara, pada perempuan dan

laki-laki, pada semua tahap kehidupan, orang miskin maupun kaya baik pedesaan maupun perkotaan mulai dari yang ringan sampai berat.

World Health Organization (WHO) mengungkapkan bahwa 26 juta penduduk Indonesia mengalami gangguan jiwa, dimana panik dan cemas adalah gejala paling ringan. gambaran gangguan jiwa berat di Indonesia pada tahun 2007 memiliki prevalensi sebesar 4 permil, artinya bahwa dari 100 penduduk Indonesia terdapat empat sampai lima diantaranya menderita gangguan jiwa berat (Publising Depkes RI, 2008). Penduduk Indonesia pada tahun 2007 (Pusat Data dan Informasi Depkes RI, 2009) sebanyak 225.642.124 sehingga klien gangguan jiwa di Indonesia pada tahun 2007 diperkirakan 1.037.454 orang. (Riskesdas, 2007)

Menurut UU No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, terancam bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Untuk mencapai tingkat kesehatan jiwa secara optimal, pemerintah Indonesia menegaskan perlunya upaya peningkatan kesehatan jiwa, seperti yang dituangkan dalam Undang-undang No. 3 tahun 2009 tentang kesehatan Bab IX pasal 144 yang menyatakan bahwa upaya kesehatan jiwa ditunjukkan untuk menjamin setiap orang dapat menikmati kehidupan kejiwaan yang sehat, bebas dari ketakutan, tekanan, dan gangguan lain, yang dapat mengganggu kesehatan jiwa

Menurut Dariyo, A & ling dalam Yusuf (2012) Harga diri adalah suatu hasil penilaian individu terhadap dirinya yang diungkapkan dalam sikap-sikap yang dapat bersikap positif dan negatif .

Menurut Conger, dalam Yusuf (2012) Harga diri merupakan konstruk yang penting dalam kehidupan sehari-hari dan berperan dalam menentukan tingkah laku seseorang meliputi penilaian, perasaan atau pandangan individu terhadap dirinya atau hal-hal yang berkaitan dengan dirinya yang diekspresikan pada dimensi positif yaitu menghargai kelebihan diri serta menerima kekurangan yang ada dan dimensi negatif yaitu tidak puas dengan kondisi diri, tidak menghargai kelebihan diri serta melihat diri sebagai sesuatu yang selalu kurang.

Harga diri rendah adalah penilainan individu tentang nilai personal yang diperoleh dengan menganalisa seberapa baik prilaku seseorang dengan dirinya sendiri tanpa syarat walaupun melakukan kesalahan, kegagalan dan kekalahan, tetap merasa sebagai seorang yang tidak penting dan berharga. Konsep diri adalah semua ide, pikiran, perasaan, kepercayaan dan pendirian yang diketahui individu dalam berhubungan dengan orang lain. (Suliswati, 2005)

Konsep diri sebagai keseluruhan ide, pikiran, kepercayaan, dan keyakinan yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu tersebut dalam berhubungan dengan orang lain. Termasuk disini adalah persepsi individu terhadap sifat dan kemampuannya, interaksi

dengan orang lain dan lingkungan, nilai-nilai yang berkaitan dengan pengalaman dan obyek, tujuan serta keinginannya. (Stuart dan Laraia dalam buku Dermawa dan Rusdi, 2013)

Menurut data Rekam Medik (RM) yang penulis peroleh dari Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta (RSJD) pada bulan Januari sampai dengan Februari 2014 terdapat pasien yang mengalami gangguan jiwa dengan masalah keperawatan konsep diri : Harga Diri Rendah sebanyak 620 pasien pada bulan Januari dan 647 pasien pada bulan Februari.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengangkat masalah gangguan konsep diri: Harga Diri Rendah menjadi masalah keperawatan utama dalam pembuatan karya tulis ilmiah di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta (RSJD).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka Penulis merumuskan masalah bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada NY.L dengan masalah gangguan konsep diri: Harga Diri Rendah di bangsal Larasati Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta (RSJD).

C. Tujuan Laporan Kasus

Adapun tujuannya adalah sebagai berikut :

1. Tujuan umum :

Tujuan penulisan karya tulis ilmiah ini adalah agar penulis mampu melakukan Asuhan keperawatan pada klien dengan gangguan konsep

diri: Harga Diri Rendah di rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta (RSJD).

2. Tujuan khusus :

Tujuan khusus pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini adalah agar penulis mampu :

- a. Melaksanakan pengkajian data pada klien dengan masalah utama gangguan konsep diri: harga diri rendah.
- b. Menganalisa pada klien dengan gangguan konsep diri: harga diri rendah
- c. Merumuskan diagnosa keperawatan pada klien dengan gangguan konsep diri: harga diri rendah
- d. Merencanakan tindakan keperawatan pada klien dengan gangguan konsep diri: harga diri rendah
- e. Mengimplementasikan rencana tindakan keperawatan pada klien dengan gangguan konsep diri: harga diri rendah
- f. Mengevaluasi tindakan keperawatan pada klien dengan gangguan konsep diri: harga diri rendah

D. Manfaat Laporan Kasus

Laporan kasus ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Penulis

dapat memperdalam penerapan tentang asuhan keperawatan pada klien dengan gangguan konsep diri: harga diri rendah.

2. Rumah Sakit Jiwa

- a. Asuhan keperawatan ini dapat di jadikan sebagai pedoman dalam tindakan keperawatan
- b. Asuhan keperawatan dapat digunakan sebagai pedoman dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan

3. Pembaca

Asuhan keperawatan ini semoga dapat sebagai pengetahuan dan masukan dalam mengembangkan ilmu keperawatan di masa yang akan datang.

4. Institusi pendidikan keperawatan

Dapat dijadikan acuan dalam penelitian tentang gangguan konsep diri: harga diri rendah